

## Pengaruh Dewan Komisaris, *Firm Size*, dan Rasio Modal terhadap Profitabilitas Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia

Syifaul Uyun<sup>1</sup>, Zubaidah Nasution<sup>2</sup>, Surya Setiawan<sup>3</sup>

<sup>12</sup>Universitas Hayam Wuruk Perbanas,

<sup>3</sup>Akademi Sekretari dan Manajemen Indonesia (ASMI)  
syifauluyun98@gmail.com<sup>1</sup>, zubaidah@perbanas.ac.id<sup>2</sup>,  
suryasetiawan24@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze the effect of the Board of Commissioners, Firm Size, and Capital Ratio on the Profitability of Sharia Life Insurance in Indonesia for the 2016-2021 period. The method of determining the sample in this study was purposive sampling method and the results obtained were 10 sharia life insurance companies in Indonesia. The data analysis in this study is descriptive analysis and multiple linear regression analysis using SPSS 17. This research results that simultaneously the board of commissioners, firm size, and capital ratios have a significant effect on profitability. While partially the board of commissioners has no significant effect, firm size and capital ratios have a significant effect on profitability.*

**Keywords:** Board of Commissioners, Firm Size, Capital Ratio, Profitability

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Dewan Komisaris, *Firm Size*, dan Rasio Modal terhadap Profitabilitas Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia periode 2016-2021. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling* dan didapatkan hasil sebanyak 10 perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 17. Penelitian ini menghasilkan bahwa secara simultan dewan komisaris, *firm size*, dan rasio modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan, *firm size* dan rasio modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata kunci:** Dewan Komisaris, *Firm Size*, Rasio Modal, Profitabilitas

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan Lembaga Industri Keuangan Non Bank (IKNB) di seluruh daerah Indonesia semakin membaik, contohnya yaitu Asuransi Syariah, Ghina, dkk (2020). Asuransi dalam bahasa arab disebut dengan kata *at-ta'min*, bagi penanggung disebut *mu'amin*, sedangkan bagi yang bertanggung disebut *mu'aman lahu musta'minin*, Burhanuddin (2010). Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Fatwa DSN No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah menyebutkan asuransi syariah sebagai usaha untuk saling tolong-menolong antar sejumlah orang atau pihak melalui investasi yang berbentuk aset atau dana *tabarru'* dengan menggunakan pola pengembalian terhadap suatu risiko tertentu melalui akad sesuai dengan prinsip syariah. Asuransi syariah dapat

dijadikan pilihan untuk masyarakat muslim di Indonesia yang ingin menghindari unsur *riba*, Warto & Sabik (2022). Di dalam Al-Qur'an, Allah SWT telah berfirman dan menyebutkan dengan tegas tentang larangan *riba*, seperti yang dijelaskan dalam surat Al ilmran ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan *riba* dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”

Menurut data OJK 2021, perusahaan asuransi syariah memiliki unit paling banyak dibandingkan lembaga syariah yang lainnya. Tercatat pada tahun 2021 total keseluruhan perusahaan asuransi syariah sebanyak 45 unit. Secara rinci disebutkan bahwa terdapat 23 asuransi jiwa, 19 perusahaan asuransi umum, dan 3 reasuransi. Selain itu, ada 14 perusahaan asuransi syariah yang telah spin off dengan rincian terdapat tujuh perusahaan asuransi jiwa syariah, enam perusahaan asuransi umum syariah, serta satu perusahaan reasuransi syariah, OJK (2021). Realitas itu menjadi suatu tantangan sekaligus peluang untuk industri asuransi jiwa syariah agar dapat lebih memaksimalkan kemampuannya dalam menjalankan peran asuransi syariah dalam ekonomi dan dalam pembangunan nasional. Jumlah perusahaan asuransi syariah di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021 dapat ditunjukkan melalui tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Jumlah Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia 2017-2021**

Ket.	AS	UUS	AS	UUS	AS	UUS	AS	UUS	AS	UUS
	2017		2018		2019		2020		2021	
Asuransi Jiwa Syariah	7	23	7	23	7	23	7	23	7	23
Asuransi Umum Syariah	5	25	5	24	5	24	5	21	5	19
Reasuransi Syariah	1	2	1	2	1	2	1	3	1	3

Berdasarkan tabel 1, jumlah perusahaan asuransi relatif stabil, khususnya untuk asuransi jiwa syariah yang tidak mengalami penurunan atau peningkatan sejak tahun 2017 hingga 2021. Berbeda dengan asuransi umum syariah yang mengalami penurunan di tahun 2018, 2020, dan 2021serta reasuransi syariah yang mengalami peningkatan pada tahun 2020 dan 2021.

Dalam Rapat Kerja Tahunan Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) secara virtual pada hari Rabu 13 Maret 2022, Wakil Presiden Ma’ruf Amin menjelaskan bahwa alasan industri asuransi syariah terus dioptimalkan yaitu karena asuransi syariah mampu bertahan dan mengalami pertumbuhan di tengah pandemi Covid-19. Terutama didominasi oleh kinerja asuransi jiwa syariah yang tercatat lebih

baik jika dibandingkan dengan asuransi umum dan reasuransi. Asuransi jiwa syariah secara khusus mempunyai nilai tambah serta keunggulan karena bisa mendorong prinsip tolong-menolong (ta'awun) yang sudah lekat dalam budaya masyarakat Indonesia dan juga sekaligus merupakan aspek penting dari maqashid syariah, Republika (2022). Menurut buku perasuransian 2018 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pertumbuhan asuransi jiwa syariah selalu meningkat lebih tinggi daripada asuransi umum dan reasuransi syariah. Banyak faktor yang melatarbelakangi tumbuhnya asuransi jiwa syariah, salah satunya yaitu aset. Total aset perusahaan asuransi umum dan reasuransi syariah pada tahun 2021 hanya di titik Rp. 8,58 miliar yang mana angka itu jauh dibawah total aset perusahaan asuransi jiwa syariah yang bernilai Rp. 34,97miliar.

Pertumbuhan Aset yang tinggi merupakan salah satu faktor perusahaan asuransi syariah berada dalam kondisi keuangan yang sehat. Ainul et al., (2017) menjelaskan bahwa pertumbuhan aset dapat terjadi karena perubahan nilai aset pada satu periode dari total kekayaan. Peningkatan aset ini dimaksudkan dapat disertai dengan hasil operasional perusahaan yang tinggi, sehingga bisa menambah tingkat kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan. Total aset asuransi jiwa syariah mengalami fluktuasi dari tahun 2017 sampai dengan 2021 seperti yang ditunjukkan pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Total Aset Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia 2017-2021**

Berdasarkan gambar 1, menunjukkan bahwa total aset perusahaan asuransi syariah pada tiga tahun pertama mengalami peningkatan. Pada tahun 2017, total aset yang semula sebesar Rp. 33.188 miliar kemudian meningkat sebesar Rp. 34.276 miliar pada tahun 2018. Begitu juga pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan menjadi sebesar Rp. 37.887 miliar, di mana hal ini berarti total aset meningkat sebanyak Rp. 3.611 miliar dari tahun sebelumnya. Total aset mengalami penurunan sejak tahun 2020 dari Rp. 37.887 miliar di tahun 2019 menurun menjadi

Rp. 36.166 miliar pada tahun 2020 dan Rp. 34.970 miliar pada tahun 2021. Hal itu dikarenakan kinerja asuransi jiwa syariah cukup tertekan akibat pandemi Covid-19, OJK (2021).

Menurut Puspitasari (2015), ruang lingkup perusahaan asuransi adalah jasa keuangan yang menghimpun dana melalui premi asuransi, memberi perlindungan kepada para pemegang polis yang berkaitan dengan risiko di masa depan yang tidak pasti. Sama halnya seperti lembaga keuangan lainnya, perusahaan asuransi dituntut untuk mempunyai kinerja keuangan yang baik agar terus dapat beroperasi, salah satunya yaitu memiliki profitabilitas yang besar, Sambasivam & Ayele (2013). Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini. Hanafi & Halim (2007) menyebutkan bahwa *Return on Assets* dapat membuktikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitasnya. Sehingga dapat dikatakan, semakin tinggi Return on Assets perusahaan, maka akan semakin tinggi pula probabilitas perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan di masa depan. ROA berfungsi untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan asuransi syariah dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah dapat dilihat dari berbagai hal, yaitu dewan komisaris, *firm size*, dan Rasio Modal. Dewan komisaris adalah inti dari *corporate governance* yang berperan sebagai pengawas dalam penerapan manajemen risiko guna membuktikan bahwa perusahaan mempunyai program penerapan manajemen risiko yang efektif, Wulandari (2012). Oktavarina (2013) menyebutkan bahwa semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris, maka akan memudahkan untuk mengendalikan CEO sehingga pengawasan dalam perusahaan tersebut menjadi semakin efektif. Jika dihubungkan dengan tingkat profitabilitas yaitu semakin efektif ukuran dewan komisaris, maka pengawasan di dalam perusahaan akan menjadi baik sehingga hal itu dapat mendorong perusahaan untuk memperoleh banyak laba. Hal ini sejalan dengan dengan hasil penelitian Hidayat, Firmansyah (2017) yang membuktikan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahra et. al (2016) yang membuktikan bahwa dewan komisaris memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

*Firm Size* adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya. Menurut Riyanto (2011:313) *firm size* dapat dilihat dari besarnya totalekuitas, total penjualan, atau total aset. Perusahaan yang memiliki ukuran besar bisa dikatakan perusahaan asuransi syariah tersebut mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk memperoleh profit dan relatif lebih stabil ketika melaksanakan usahanya dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Oleh karena hal ini akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan besar mempunyai kekuatan lebih kompetitif daripada perusahaan dengan ukuran kecil. Hal itu disebabkan karena perusahaan besar mempunyai pangsa pasar yang lebih tinggi serta berkesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Dengan ini, semakin besar nilai ukuran perusahaan bisa menggambarkan dan memprediksi

peningkatan profitabilitas. Hasil penelitian Sambasivam & Ayele (2013) membuktikan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, Beterji & Hammami (2016) menyimpulkan bahwa variable *firm size* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Rasio Modal mewakili kekuatan finansial maupun kecukupan modal perusahaan asuransi syariah. Seorang pemilik modal memberikan modalnya dengan tujuan agar mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Selain itu, modal juga menunjukkan seberapa mampu perusahaan untuk menutupi kerugian finansial yang terjadi, Hasan & Bashir (2010). Menurut *Resourced-Based Theory*, Rasio Modal adalah faktor internal yang bisa membawa keunggulan kompetitif serta memberikan nilai tambah suatu perusahaan asuransi jika perusahaan tersebut dapat mengelola modalnya dengan baik. Semakin tinggi nilai Rasio Modal, maka semakin tinggi pula kapabilitas perusahaan untuk menutupi kerugian finansial dalam operasional perusahaan. Dengan kemampuannya meminimalkan kerugian finansial ini, maka kemungkinan perusahaan mendapatkan profitabilitas yang tinggi akan semakin besar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sofiyatul & Hasan (2019) yang membuktikan bahwa Rasio Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghina et. al (2020) yang membuktikan bahwa Rasio Modal memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas asuransi syariah di Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan perbedaan hasil penelitian. Penelitian-penelitian diatas menunjukkan bahwa ada perbedaan pengaruh dari setiap variable yang diteliti terhadap profitabilitas di Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dewan Komisaris, *Firm Size*, dan Rasio Modal Terhadap Profitabilitas Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia”

## TINJAUAN LITERATUR

### ***Agency Theory (Teori Keagenan)***

*Agency Theory* merupakan teori yang menyebutkan bahwa dalam suatu perusahaan ada dua pihak yang saling berinteraksi atau berhubungan, yaitu pemegang saham dan manajemen perusahaan. Pemilik perusahaan disebut dengan *principal* sedangkan manajer sebagai *agent* atau orang yang diberi kewenangan untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan oleh pemegang saham. Teori keagenan meyakini bahwa manajemen tidak bisa dipercaya dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan publik dan kepentingan para pemegang saham, Marius & Masri (2017).

### ***Economies of scale***

Skala ekonomi (*economies of scale*) mengacu pada perluasan aktivitas operasional suatu perusahaan untuk mewujudkan *low cost advantage* atau keunggulan biaya rendah, sehingga akan memperoleh keunggulan kompetitif untuk perusahaan tersebut. Berdasarkan teori skala ekonomi, ketika semakin besar ukuran

suatu perusahaan asuransi syariah, maka biaya operasi per unitnya akan menurun. Turunnya biaya operasi ini disebabkan karena suatu perusahaan dapat membuat produk dalam jumlah besar, sehingga biaya produksi per unit yang dikeluarkan perusahaan menurun. Maka hal inilah yang dapat mendorong profiabilitas suatu perusahaan itu mengalami peningkatan, Munawaroh & Mukhibad (2019).

### **Disconomies of Scale**

*Diseconomies of scale* yaitu mengacu pada situasi dimana biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membuat satu unit barang/jasa meningkat dalam jangka waktu yang lama. Hal ini dapat disebabkan dari faktor internal maupun eksternal perusahaan. *Internal diseconomies of scale* antara lain yaitu seperti pemutusan hubungan antar unit produksi yang menyebabkan lini produksi sempat terhenti, terputusnya koordinasi dan komunikasi dari *top management* ke unit produksi, dan sebaliknya, serta terjadinya peningkatan perselisihan antarperusahaan yang mengakibatkan kesinambungan proses produksi menjadi terhambat. Sedangkan *external diseconomies of scale* dapat terjadi apabila ada kelangkaan faktor produksi, sehingga pada gilirannya biaya dan harga output mengalami kenaikan, Alkadri (2008).

### **Profitabilitas**

Susilawati (2012) menyebutkan bahwa profitabilitas mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melaluia sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, modal, kas, jumlah cabang, jumlah pegawai, dan lain sebagainya. Profitabilitas dapat diukur dengan salah satu skala atau perbandingan yaitu *Return on Assets* (ROA). ROA adalah rasio untuk mengetahui laba atau keuntungan yang telah dikurangi pajak dari pengendalian aset, untuk mengukur keproduktifitasan aset, dan menjadi salah satu factor yang penting untuk para pemegang saham.

### **Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris adalah inti dari *Corporate Governance* yang bertugas dalam menjamin terlaksananya strategi dalam perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mengawasi terlaksananya *Good Governance*. Dewan komisaris dipilih oleh para pemegang saham ketika Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk mewakili kepentingan para pemegang saham, Effendi (2016).

### **Firm Size**

*Firm size* adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai penjualan, nilai *equity*, atau nilai aset, Riyanto (2011). *Firm size* diukur dengan menggunakan total aset perusahaan, hal ini karena total aset perusahaan bisa dijadikan suatu ukuran dalam menggambarkan besar kecilnya ukuran perusahaan asuransi syariah. Menurut teori *economies of scale*, semakin besar ukuran asuransi syariah, maka dapat menunjukkan bahwa asuransi tersebut mempunyai sumber daya yang lebih banyak dan stabil untuk nantinya dimaksimalkan pengelolaannya Sofiyatul & Hasan (2011)

### Rasio Modal

Rasio Modalmewakili kekuatan finansial maupun kecukupan modal perusahaan asuransi syariah, Zainudin et al.(2018). Malik(2011)menyatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan asuransibisa dipengaruhiRasio Modal, tergantung dari seberapa besarmodal perusahaan tersebut. Rasio Modal ini diukur dengan membandingkan total ekuitas dengan total aset suatu perusahaan asuransi jiwa syariah.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang dinyatakan sebagai Return on Asset (ROA). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari dewan komisaris, *firm size*, dan rasio modal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang diambil dari masing-masing *website* resmi perusahaan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi dalam penenelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK tahun 2016-2021. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang sudah terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan sedang beroperasi pada periode 2016-2021, memiliki laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang lengkap dan sudah dipublikasikan pada masing-masing *website* resmi perusahaan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria, perusahaan asuransi jiwa syariah yang dijadikan objek dalam penelitian saat ini berjumlah 10 perusahaan asuransi jiwa syariah yang berbentuk Unit Usaha Syariah.

**Tabel 2. Sampel Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia**

No.	Nama Asuransi Jiwa Syariah
1	PT. Prudential Life Assurance
2	PT. BNI Life Insurance
3	PT. BRI Life
4	PT. Asuransi Jiwa Manulife
5	PT. Avrist Assurance
6	PT. Tokio Marine Life Insurance Indonesia
7	PT. Allianz Life Indonesia
8	PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya
9	PT. Sun Life Financial Indonesia
10	PT. Asuransi Sinar Mas

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2021), *data diolah*

### Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan untuk menunjukkan deskripsi atau gambaran terkait dengan variabel yang diteliti, yaitu dengan cara melihat rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah suatu model regresi linear di manavariabel dependennya merupakan fungsi dari keseluruhan variabel independennya, Rafi & Syaichu (2019). Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melakukan uji parsial, uji simultan dan Koefisien determinasi. Uji parsial bertujuan untuk menguji apakah Dewan Komisaris, *Firm Size*, dan Rasio Modal secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Uji statistik F dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah secara simultan Dewan Komisaris, *Firm Size*, dan Rasio Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Koefisien determinasi dipakai guna untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas secara simultan dalam mendeskripsikan variabel terikat.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Deskriptif

Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 10 perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang telah terdaftar di OJK pada periode 2016-2021, maka total sampel yang digunakan sebanyak 60 sampel penelitian.

**Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	60	3	9	4,330	1,115
SIZE	60	17,710	23,020	20,228	1,334
Rasio Modal	60	3,820	82,450	32,753	19,340
ROA	60	-32,260	24,130	2,763	7,492

Sumber: Output SPSS 17, 2023

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada tabel 3 diketahui nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 9 serta *mean* (rata-rata) dari dewan komisaris sebesar 4,330 dan standar deviasi 1,115 yang menunjukkan bahwa data bersifat homogen karena nilai rata-rata lebih besar dibandingkan standar deviasinya.

*Firm Size* memiliki nilai minimal sebesar 17,710 dan nilai maksimum sebesar 23,020 serta Rata-rata dari *firm size* yaitu 20,228 dengan standar deviasi sebesar 1,334 sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat homogen karena *mean* lebih besar dibandingkan standar deviasinya.

Rasio modal memiliki nilai minimal sebesar 3,820 dan nilai maksimum sebesar 82,450 serta rata-rata dari rasio modal adalah 32,753 dengan standar deviasi

19,340 yang menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dibanding standar deviasi sehingga data bersifat homogen atau penyimpangan data yang terjadi kecil.

Profitabilitas memiliki nilai minimal sebesar -32,260 dan nilai maksimum sebesar 24,130 serta memiliki mean (rata-rata) sebesar 2,763 dengan standar deviasi sebesar 7,492. Rata-rata yang lebih kecil dari nilai standar deviasi membuktikan bahwa penyimpangan data yang terjadi besar atau dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat heterogen.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	B	t hitung	t table	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-84,701	-5,696		0,000	
DK (X1)	-0,102	-0,135	± 2,003	0,893	H <sub>0</sub> diterima
SIZE (X2)	4,025	5,501	± 2,003	0,000	H <sub>1</sub> diterima
RM (X3)	0,198	4,180	± 2,003	0,000	H <sub>1</sub> diterima
R Square					0,391
Adjusted R Square					0,358

Sumber: Output SPSS 17, 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y \text{ (ROA)} = -84,701 - 0,102 \text{ DK} + 4,025 \text{ SIZE} + 0,198 \text{ RM} + e_i$$

Berdasarkan persamaan regresi linear tersebut, masing-masing koefisien dapat dijelaskan sebagai berikut:

Koefisien regresi untuk Dewan Komisaris sebesar -0,102, menunjukkan bahwa setiap kenaikan Dewan Komisaris sebesar satu satuan akan menurunkan Profitabilitas sebesar 0,102 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Dewan Komisaris memiliki nilai  $-t_{tabel} < -2,003 < t_{hitung} < -0,135 < t_{tabel} < 2,003$  dengan nilai signifikan  $0,893 > 0,05$ , sehingga hasil dari pengujian ini menunjukkan H<sub>0</sub> diterima. Artinya Dewan Komisaris secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Koefisien regresi untuk *Firm Size* sebesar 4,025, menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Firm Size* sebesar satu satuan akan terjadi peningkatan Profitabilitas sebesar 4,025 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. *Firm Size* memiliki nilai  $t_{hitung} > 5,501 > t_{tabel} > 2,003$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , sehingga pengujian ini dapat disimpulkan H<sub>1</sub> diterima. Artinya bahwa *Firm Size* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Koefisien regresi untuk Rasio Modal sebesar 0,198, menunjukkan bahwa setiap kenaikan Rasio Modal sebesar satu satuan akan terjadi peningkatan Profitabilitas sebesar 0,198 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Rasio Modal memiliki nilai  $t_{hitung} > 4,180 > t_{tabel} > 2,003$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , sehingga

pengujian ini dapat disimpulkan  $H_1$  diterima. Artinya bahwa Rasio Modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Uji F dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah secara simultan Dewan Komisaris, *Firm Size*, dan Rasio Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil uji  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $11,962 > 2,77$  dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga Dewan Komisaris, *Firm Size*, dan Rasio Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas secara simultan dalam menjelaskan variabel terikat. Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,391 atau sebesar 39,1% Profitabilitas dipengaruhi oleh variabel Dewan Komisaris, *Firm Size*, dan Rasio Modal, sisanya sebesar 60,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris, *Firm Size*, dan Rasio Modal terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian, maka berikut ini merupakan penjelasan dari setiap hipotesis dalam penelitian.

#### **Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dilihat dari nilai koefisien sebesar -0,102 dengan  $-t_{tabel} -2,003 < t_{hitung} -0,135 < t_{tabel} 2,003$ , artinya jumlah dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh labanya. Peningkatan atau penurunan profitabilitas perusahaan tidak dipengaruhi oleh jumlah dewan komisaris karena yang mempengaruhi profitabilitas itu adalah kualitas dari dewan komisarisnya. Peningkatan profitabilitas akan terjadi jika dewan komisaris dalam perusahaan itu memiliki kualitas yang baik sehingga pengawasan dalam perusahaan dapat lebih efisien. Jadi memiliki jumlah dewan komisaris yang banyak tidak akan berdampak pada profitabilitas apabila dewan komisaris tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga hal tersebut tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Hal ini juga tidak sejalan dengan *agency theory* yang menyebutkan bahwa kedua belah pihak mampu menyeimbangkan perbedaan kepentingan dengan melalui tata kelola perusahaan untuk dapat menekan atau mengurangi konflik pengambilan keputusan antara manajemen dan pemegang saham. Dengan memiliki jumlah dewan komisaris yang banyak tidak menjadi jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik pula karena dewan komisaris yang banyak belum tentu mampu melakukan tugas dan tanggungjawabnya secara optimal sehingga hal ini tidak akan meningkatkan kinerja perusahaan dan tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

#### **Pengaruh *Firm Size* terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai  $t_{hitung} 5,501 > t_{tabel} 2,003$  dengan nilai koefisien sebesar 4,025, sehingga dapat disimpulkan bahwa *firm size*

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan mempunyai kemampuan yang lebih dalam memperoleh profit dan juga lebih stabil ketika menjalankan usahanya daripada perusahaan yang memiliki ukuran kecil sehingga menyebabkan kinerja keuangan meningkat. Perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan yang lebih besar akan lebih efisien daripada perusahaan yang ukuran perusahaannya kecil. Perusahaan berukuran besar cenderung memiliki kinerja yang lebih baik karena perusahaan tersebut dapat melakukan efisiensi biaya dalam operasionalnya. Selain itu dengan besarnya *firm size* akan memudahkan perusahaan untuk memperoleh sumber daya yang berkualitas tinggi dengan dana yang mumpuni, sehingga dapat memaksimalkan kinerja perusahaan dan mendorong peningkatan profitabilitas.

Hal ini sejalan teori *economies of scale* yang menjelaskan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka biaya operasi per unitnya juga akan menurun. Dalam dunia asuransi, semakin besar ukuran perusahaan asuransi, maka dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang lebih banyak dan juga lebih stabil untuk nantinya dimaksimalkan pengelolaannya, sehingga perusahaan asuransi akan lebih hemat untuk biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi yang diperlukan dibandingkan dengan asuransi yang ukurannya lebih kecil. Oleh karena itu, besar kecilnya perusahaan asuransi akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

### **Pengaruh Rasio Modal terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian membuktikan bahwa rasio modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas karena memiliki nilai  $t_{hitung} 4,180 > t_{tabel} 2,002$  dengan nilai koefisien sebesar 0,198, artinya semakin tinggi rasio modal akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Besarnya rasio modal mencerminkan kemampuan finansial atau kecukupan modal perusahaan. Semakin besarnya tingkat modal yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat menanamkan modalnya dalam bentuk investasi sehingga pendapatan investasi yang diperoleh dapat mendorong profitabilitas perusahaan. Selain itu, dengan modal yang besar maka kebutuhan perusahaan akan tercukupi, sehingga kegiatan operasional perusahaan juga akan berjalan lebih lancar dan efisien. Jadi, semakin tinggi nilai rasio modal, maka semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih banyak dari hasil investasi dan juga akan semakin tinggi pula kapabilitas perusahaan asuransi untuk memenuhi kebutuhan finansial dalam operasional perusahaannya. Oleh karena itu, maka kemungkinan perusahaan akan memperoleh profitabilitas yang tinggi juga akan semakin besar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris dari analisis pengaruh Dewan Komisaris, *Firm Size*, dan Rasio Modal terhadap Profitabilitas. Periode penelitian ini yaitu selama enam tahun, mulai tahun 2016 sampai dengan

tahun 2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari situ resmi OJK yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan website resmi masing-masing perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 10 (sepuluh) perusahaan asuransi jiwa syariah. Pengujian pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 17.0. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, maka hipotesis dalam penelitian ini tidak dapat diterima.
2. *Firm Size* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.
3. Rasio Modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.
4. Dewan Komisaris, *Firm Size*, dan Rasio Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, pembahasan kesimpulan, serta keterbatasan penelitian, maka terdapat saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penggunaan variabel pada penelitian ini masih sedikit, maka dari itu diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel penelitian agar hasilnya lebih bervariasi.
2. Bagi investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan asuransi jiwa syariah maka dapat memperhatikan komponen *firm size* dan rasio modal karena hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas sehingga nantinya hasil investasi yang diterima juga akan semakin banyak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, A. R., & Sukmaningrum, P. S. (2021). Determinan Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(4), 426. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp426-438>
- Berteji, A., & Hammami, S. (2016). The determinants of the performance of the life insurance companies in Tunisia. *International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom*, 5(7), 334–343.
- Fatmawati, N. D., & Devy, H. S. (2021). Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim, Investasi dan Biaya Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 1(1), 35–43.
- Hadri Kusuma. (2005). Company size and profitability: empirical study on listed manufacturing companies in Jakarta stock exchange. *Journals Economic Development*, 10(1), 81–93.
- Income, M. (2013). a Study on the Marketing Mix of Life Insurance Companies in. *Source*, 2(7), 138–150. [www.indianresearchjournals.com](http://www.indianresearchjournals.com)

- Jiao, H., Dong, Y., Hou, W., & Lee, E. (2013). Independent directors and corporate performance in China. *Developing China's Capital Market: Experiences and Challenges*, 176–189. <https://doi.org/10.1057/9781137341570>
- Kadir, A. (2018). Peranan brainware dalam sistem informasi manajemen jurnal ekonomi dan manajemen sistem informasi. *Sistem Informasi*, 1(September), 60–69. <https://doi.org/10.31933/JEMSI>
- Kirana, M. N., & Wahyudi, S. (2016). Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Kontrol (Studi Kasus pada Perusahaan Wholesale dan Retail Trade yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Lochhead, R. Y. (1989). Electrosteric stabilization of water-in-oil emulsions by hydrophobically modified poly(acrylic acid) thickeners. *Polymeric Materials Science and Engineering, Proceedings of the ACS Division of Polymeric Materials Science and Engineering*, 61, 407.
- Malik, H. (2011). Determinants of Insurance Companies Profitability : an Analysis of Insurance Sector of Pakistan. *Academic Research International*, 1(3), 315–321.
- Mehari, D., & Aemiro, T. (2013). Firm Specific Factors That Determine Insurance Companies' Performance in Ethiopia. *European Scientific Journal*, 9(10), 1857–7881.
- Munawaroh, S., & Mukhibad, H. (2019). Determinan yang Mempengaruhi Financial Performance pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 6(2), 155–166. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v6i2.2425>
- Markonah, M., Sudiro, A., Surachman, & Rahayu, M. (2019). The Effect of Corporate Governance and Premium Growth on the Performance of Insurance Companies in Indonesia. *European Research Studies Journal*, XXII(Issue 2), 367–383. <https://doi.org/10.35808/ersj/1450>
- Maudina, G. A., Tanuatmodjo, H., & Cakhyaneu, A. (2020). Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia: Analisis Hasil Investasi, Rasio Modal dan Firm Size. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(2), 267–286. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.2202>
- Nurlatifah, A. F., & Mardian, S. (2016). Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia: Surplus on Contribution. *Akuntabilitas*, 9(1), 73–96. <https://doi.org/10.15408/akt.v9i1.3590>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Statistik Industri Keuangan Nonbank (IKNB) Syariah 2020 1*. 1–136.
- Purwaningrum, S., & Filianti, D. (2020). Determinan Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2013-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(5), 955. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20205pp955-970>
- Rafi, M., & Syaichu, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah Tahun 2014-2017. *Diponegoro*

- Journal Of Management*, 8(2), 68–81. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- Republika.co.id, "Wapres Tekankan Kepercayaan Jadi Kunci Industri Asuransi Syariah", 09 Maret 2022. <<https://www.republika.co.id/berita/r8gpq2457/wapres-tekankan-kepercayaan-jadi-kunci-industri-asuransi-syariah>> [Diakses, 12 Oktober 2022]
- Sambasivam, Y. (2013). a Study on the Marketing Mix of Life Insurance Companies in. *Source*, 2(7), 138–150. [www.indianresearchjournals.com](http://www.indianresearchjournals.com)
- Wibowo, E. (2010). Implementasi Good Corporate Governance di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 10(2), 129–138.
- Warto, W., & Khumaini, S. (2022). Analisis Hasil Investasi Dana Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2014-2021. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 4(1), 68. <https://doi.org/10.31000/almaal.v4i1.6651>
- Zahra, F. N., Patomo, D., & Dillak, V. J. (2016). *Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas*. *e-Proceeding of Management* 27(6), 1384–1401.